

Peran Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kepemilikan Institusional dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan

Maghfiratul Aini^{1*}, Erna Chotidjah Suhatmi², Umi Hanifah³

¹⁻³Akuntansi, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 220416025@mhs.udb.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to determine whether and how sustainability reports and institutional ownership affect company value. This study used a quantitative approach that relied on purposive sampling. Annual financial reports, sustainability reports, and stock price data were used as sources of secondary data for this study. The companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the basic industries and chemicals sectors from 2021 to 2024 were considered. In order to analyse the research outcomes, SPSS was used in conjunction with multiple linear regression. According to the findings, institutional ownership significantly affects firm value, whereas sustainability report disclosure has little impact. Sustainability disclosure in this industry is still mostly about checking boxes and hasn't turned into a meaningful signal for investors, according to this study. On the other hand, institutional ownership helps keep agencies from competing interests. With implications for corporate disclosure strategies and investor decision-making, this study offers empirical insights into the unique roles of ownership systems and disclosure mechanisms in predicting business value.*

Keywords: *Disclosure; Firm Value; Indonesia Stock Exchange; Institutional Ownership; Sustainability Report Disclosure.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dan bagaimana laporan keberlanjutan serta kepemilikan institusional memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan teknik pengambilan purposive sampling. Laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan, dan data harga saham digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2021 hingga 2024 menjadi objek penelitian. Untuk menganalisis hasil penelitian, SPSS digunakan bersama dengan regresi linier berganda. Berdasarkan temuan, kepemilikan institusional secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan *Sustainability report* hanya memiliki dampak yang kecil. Pengungkapan keberlanjutan dalam industri ini masih didominasi oleh praktik sekadar memenuhi persyaratan dan belum menjadi sinyal yang bermakna bagi investor, menurut penelitian ini. Di sisi lain, kepemilikan institusional membantu mencegah konflik kepentingan di kalangan pemangku kepentingan. Dengan implikasi bagi strategi pengungkapan perusahaan dan pengambilan keputusan investor, penelitian ini menawarkan wawasan empiris mengenai peran unik sistem kepemilikan dan mekanisme pengungkapan dalam memprediksi nilai bisnis.

Kata Kunci: Bursa Efek Indonesia; Kepemilikan Institusional; Nilai Perusahaan; Pengungkapan *Sustainability Report*.

1. LATAR BELAKANG

Praktik pelaporan keberlanjutan bersifat dinamis dan terus berubah dalam skala global. Untuk mengukur kelangsungan hidup jangka panjang suatu perusahaan, kemampuan manajemen risiko, serta potensi penciptaan kekayaan, para pemangku kepentingan dan investor kini semakin menekankan pertimbangan *environmental, social, and governance* (ESG) (Ahmad dkk., 2023). Perkembangan ini didorong oleh perubahan tersebut. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 telah secara signifikan memperkuat kewajiban pelaporan di Indonesia. Emiten, perusahaan terbuka, dan lembaga jasa keuangan diwajibkan untuk menyusun laporan keberlanjutan secara bertahap sesuai dengan peraturan ini (Hidayati, 2023). Fakta bahwa semakin banyak perusahaan yang menerbitkan *sustainability*

reports tidak menjamin bahwa investor akan membalasnya dengan kenaikan harga saham, (Angir & Weli, 2024). Hubungan tersebut dapat diteliti dengan mengamati perusahaan-perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia. Aktivitas operasional pada sektor ini sangat bergantung pada penggunaan sumber daya alam, bahan baku, serta proses produksi yang berpotensi menghasilkan limbah dan emisi. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan menghadapi tuntutan yang lebih besar untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap aspek lingkungan dan sosial melalui penyampaian informasi keberlanjutan (Maesaroh dkk., 2022). Meskipun kewajiban regulasi telah mendorong semakin luasnya praktik pelaporan keberlanjutan, kualitas informasi yang diungkapkan masih menunjukkan variasi antarperusahaan, sehingga efektivitas *sustainability report* sebagai media penyampaian informasi yang mampu meningkatkan kepercayaan investor masih menjadi isu yang memerlukan pembuktian empiris (Sukiswo dkk., 2025). Penelitian sebelumnya di bidang ini juga menunjukkan hasil yang saling bertentangan ketika mengkaji hubungan antara pengungkapan informasi keberlanjutan dan nilai perusahaan. (Sonnya & Wardhani, 2025).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tidak hanya ditemukan pada variabel pengungkapan *sustainability report*, tetapi juga pada kepemilikan institusional. Penelitian yang dilakukan oleh Ardelia & Retnani (2024), Setyawati & Fidiana (2023), serta Benita & Tjhai (2025) menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan dapat ditingkatkan melalui kepemilikan institusional dan penerbitan laporan keberlanjutan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Kartana dkk. (2023) serta Hartono & Jonathan (2025) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan. Ketidakkonsistenan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh mekanisme pengungkapan informasi keberlanjutan maupun struktur kepemilikan terhadap penilaian pasar masih dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, sektor industri, maupun kondisi pasar. Perusahaan-perusahaan di sektor konstruksi dan pertambangan, yang memiliki karakteristik operasional dan risiko lingkungan yang relatif tinggi, memerlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menarik kesimpulan empiris yang lebih kokoh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melanjutkan pembahasan yang telah dimulai sebelumnya dengan mengkaji perusahaan-perusahaan manufaktur kimia dan bahan baku yang terdaftar di "Bursa Efek Indonesia" selama periode 2021 hingga 2024. Secara khusus, kami ingin melihat bagaimana kepemilikan institusional dan pengungkapan *sustainability report* memengaruhi nilai perusahaan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih terinformasi dengan mengungkap cara-cara paling efektif untuk melaporkan upaya keberlanjutan mereka. Selain

itu, penelitian ini akan menambah pemahaman yang sudah ada mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Landasan Teori

Teori Keagenan (Agency Theory)

Terdapat hubungan kontraktual antara pemegang saham (*principals*), yang merupakan pemilik perusahaan, dan manajemen (*agents*), yang dipercayakan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan, sesuai dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (2021) Karena pemilik dan manajemen tidak bekerja sama, terdapat kemungkinan yang lebih besar terjadinya konflik kepentingan akibat kurangnya pertukaran informasi dan perbedaan prioritas di antara keduanya. Ketika manajemen memiliki akses ke pengetahuan yang lebih komprehensif daripada pemegang saham, muncullah situasi yang disebut *information asymmetry*.

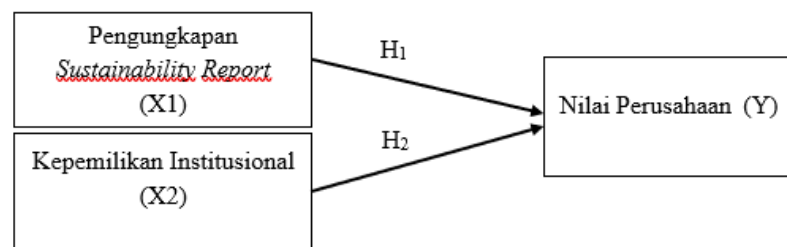
Salah satu instrumen yang dapat digunakan oleh dewan direksi suatu perusahaan untuk meminimalkan konflik semacam itu, menurut teori agensi, adalah kepemilikan institusional. Dalam hal sumber daya, keahlian, dan kemampuan analitis, investor institusional umumnya lebih unggul daripada investor individu, sehingga memungkinkan mereka untuk menjalankan peran sebagai pengawas kebijakan dengan lebih baik. Pengawasan yang optimal diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta mendorong terbentuknya nilai perusahaan yang lebih tinggi (Sari & Wulandari, 2021).

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Mereka yang memiliki informasi lebih lengkap akan berusaha sebarluaskan informasi ini agar orang-orang tidak perlu menebak-nebak, sesuai dengan teori sinyal Spence (2021). Melalui saluran pengungkapan informasi perusahaan, manajemen (pihak internal) memberi tahu investor mengenai kondisi perusahaan, prospek masa depan, dan kualitasnya dengan menyediakan beragam informasi. Mengungkap laporan keberlanjutan merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk menyampaikan pesan. Sebagai bukti komitmen terhadap *sustainability reports* perusahaan, laporan-laporan ini menyajikan data mengenai kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi. Jika investor menerima informasi berkualitas tinggi, mereka cenderung memiliki kesan positif terhadap masa depan perusahaan, sesuai dengan teori sinyal. Oleh karena itu, menurut (Ramadhan dkk., 2025), penerbitan *sustainability reports* para

investor seharusnya merasa lebih aman, dan nilai pasar perusahaan pun seharusnya meningkat sebagai akibatnya.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dapat memberi tahu para pemangku kepentingan mengenai dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat, dan kinerja keuangan dengan menerbitkan laporan keberlanjutan. Sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjangnya, perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap *sustainability report* ini, yang bertujuan untuk mengisi kesenjangan informasi antara perusahaan dan investor (Hidayati, 2023). Menurut teori sinyal, publikasi informasi keberlanjutan merupakan tanda manajemen yang kompeten dan kesuksesan di masa depan bagi sebuah perusahaan. Kemungkinan kenaikan nilai perusahaan akan meningkat ketika investor memandang informasi ini secara positif dan memberikan penilaian yang lebih tinggi (Ramadhan dkk., 2025). Baik Kartana dkk. (2023) serta Setyawati & Fidiana (2023) menemukan bahwa nilai perusahaan meningkat seiring dengan semakin luasnya transparansi dalam *sustainability report*. Alasan ini digunakan untuk merumuskan hipotesis pertama: H1: “Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan investasi, bank, dana pensiun, dan perusahaan asuransi adalah contoh entitas yang memegang sebagian saham suatu perusahaan. Dibandingkan dengan investor perorangan, investor institusional umumnya memiliki sumber daya dan kemampuan analitis yang lebih besar, sehingga memungkinkan mereka untuk memantau tindakan manajemen dengan lebih cermat (Sari & Wulandari, 2021). Peningkatan proporsi kepemilikan institusional dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik kepentingan dengan memperkuat mekanisme pengendalian terhadap manajemen, sebagaimana dijelaskan dalam teori agensi karya Jensen dan Meckling (1976). Kinerja perusahaan, tata kelola perusahaan, dan kepercayaan investor diprediksi akan mengalami peningkatan sebagai hasil dari pengawasan yang lebih efisien ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartono & Jonathan (2025),

Benita & Tjhai (2025), serta (Jullia & Finatariyani, 2024) kepemilikan institusional meningkatkan nilai perusahaan. Berikut adalah hipotesis kedua, berdasarkan argumen ini: H2: “Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

3. METODE PENELITIAN

Hasil analisis kuantitatif ini terutama didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sumber sekunder. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari: data harga saham, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di “Bursa Efek Indonesia” (BEI) antara tahun 2021 dan 2024. Data tersebut diperoleh dari “Bursa Efek Indonesia” (www.idx.co.id) dan situs web masing-masing perusahaan. Tujuan penelitian dipertimbangkan dengan cermat saat memilih sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berikut ini adalah contoh kriteria yang digunakan: “Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024”. “Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama masa pengamatan”. “Perusahaan yang menyajikan informasi *sustainability* dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan”. “Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporannya”.

Berdasarkan parameter-parameter tersebut, 46 perusahaan dipilih untuk analisis ini. Sebanyak 184 titik data dikumpulkan selama delapan tahun masa penelitian. Nilai perusahaan merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, sedangkan kemajuan *sustainability report* dan daya beli kelembagaan merupakan variabel bebas.

Tabel 1. Operasional Variabel.

Variabel Penelitian	Indikator	Pengukuran	Skala
Nilai Perusahaan (Y) (Jullia & Finatariyani, 2024)	“Perbandingan harga saham dengan nilai buku saham”	$\frac{\text{Price to Book Value (PVB)}}{\text{Harga saham perlembar}} = \frac{\text{Nilai buku perlembar saham}}{\text{Sustainability Report Disclosure Indeks (SRDI)}}$	Rasio
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (X1) (Situmorang & Bimo, 2023)	“Pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial berdasarkan <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI)”	$= \frac{\sum \text{Item yang diungkapkan}}{\sum \text{Item yang seharusnya diungkap}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X2) (Gunawan dkk., 2023)	Proporsi kepemilikan saham oleh institusi	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2026

Statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi serta (R^2), pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda, signifikansi simultan (uji F), dan signifikansi parsial (uji t) semuanya dilakukan menggunakan prosedur standar dalam perangkat lunak IBM SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 2. Karakteristik Pengambilan Sampel.

NO	Keterangan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024”.	83
2.	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap.	(9)
3.	Perusahaan tidak mengungkapkan <i>sustainability report</i> lengkap.	(8)
4.	Perusahaan tidak menggunakan mata uang Rupiah.	(20)
Jumlah sampel penelitian		46
Total data penelitian 2021-2024 (4 x 46)		184
<i>Outlier</i>		38
Total sampel setelah <i>outlier</i>		146

Sumber: Data Diolah, 2026

Kami berhasil memilih 46 perusahaan dari 83 perusahaan yang terdaftar di IDX. Selama empat tahun, total 184 pengamatan membentuk kumpulan data penelitian. Sebanyak 146 pengamatan tersisa setelah *outlier* dihilangkan dari kumpulan data tersebut.

Analisis Statis Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif.

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	146	-.58	.19	-.1412	.10383
Kepemilikan Institusional	146	-3.94	1.06	-.2563	.49253
Nilai Perusahaan	146	-.64	.81	-.0415	.22768
Valid N (listwise)	146				

Sumber: Data Diolah, 2026

Berikut ini adalah ringkasan temuan dari statistik deskriptif: Variabel data yang mewakili pengungkapan *sustainability report* memiliki simpangan baku sebesar 0,10383 dan rata-rata sebesar -0,1412; nilainya berkisar antara -0,51 hingga 0,19. Data mengenai kepemilikan institusional rata-rata sebesar -0,2563 dan simpangan baku sebesar 0,49253, dengan nilai-nilai yang berkisar antara -3,94 hingga 1,06. Variabel nilai perusahaan memiliki simpangan baku sebesar 0,22768 dan rentang nilai -0,64 hingga 0,81 dalam data tersebut. Rata-ratanya adalah -0,0415.

Uji Asumsi Klasik

“Uji Normalitas”

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas.

	Unstandardized Residual
N	146
Test Statistic	0.052
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah, 2026

Residu-residu tersebut berdistribusi normal, sesuai dengan asumsi normalitas, sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, di mana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05.

“Uji Multikolinearitas”

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel	Tolerance	VIF
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	0.991	1.009
Kepemilikan Institusional	0.991	1.009

Sumber: Data Diolah, 2026

Model penelitian tersebut tidak menunjukkan multikolinearitas karena nilai VIF-nya kurang dari 10 dan nilai toleransi untuk kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,10.

“Uji Heteroskedastisitas”

Tabel 6. Hasil Uji Glejser.

Variabel	Sig.
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	0.175
Kepemilikan Institusional	0.467

Sumber: Data Diolah, 2026

Karena nilai-nilai signifikan untuk kedua variabel tersebut berada di atas 0,05 berdasarkan uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

“Uji Autokorelasi”

Tabel 7. Hasil Uji Durbin-Watson.

Dasar Pengambilan Keputusan	Hasil Penelitian
$dU < d < 4-dU$	$1.757 < 2.064 < 2.243$

Sumber: Data Diolah, 2026

Model penelitian ini tidak menunjukkan adanya bukti autokorelasi, karena nilai statistik Durbin-Watson berkisar antara 1,757 hingga 2,243, dengan nilai 2,064.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.

Persamaan Linier	$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$ $Y = 0,011 + 0,088 X_1 + 0,157 X_2 + e$
------------------	--

Sumber: Data Diolah, 2026

Berikut ini adalah ringkasan temuan regresi linier berganda: Nilai yang dinilai dari perusahaan tersebut adalah 0,011, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai konstan sebesar 0,011 ketika variabel pengungkapan *sustainability report* dan kepemilikan institusional dijaga tetap konstan atau ditetapkan ke nol. Dengan koefisien regresi sebesar 0,008, variabel *sustainability report* keberlanjutan menunjukkan bahwa terdapat potensi kenaikan nilai perusahaan sebesar

0,088 untuk setiap kenaikan 1% dalam *sustainability report* keberlanjutan. Dengan koefisien regresi sebesar 0,157 untuk variabel kepemilikan institusional, dapat disimpulkan bahwa terdapat peluang sebesar 1% bahwa nilai perusahaan dapat naik sebesar 0,157 poin jika kepemilikan institusional meningkat.

“Uji Koefisien Determinan (R^2)”

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2).

Dasar Pengambilan Keputusan	Hasil Penelitian
$0 < R^2 < 1$	0.108 (10,8%)

Sumber: Data Diolah, 2026

Faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini memengaruhi penilaian perusahaan; kepemilikan institusional dan penerbitan *sustainability report* secara bersama-sama menjelaskan 10,8% dari varians nilai adjusted R-squared yang disesuaikan sebesar 0,108.

“Uji Simultan (Uji F)”

Tabel 10. Hasil Uji F.

Dasar Pengambilan Keputusan	Hasil Penelitian
Nilai signifikansi $< 0,05$	$0.000 < 0.05$

Sumber: Data Diolah, 2026

Bukti menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *sustainability report* keberlanjutan memiliki dampak gabungan terhadap nilai bisnis nilai signifikansi uji-F: 0,000, jauh di bawah ambang batas 0,05.

“Uji Parsial (Uji t)”

Tabel 11. Hasil Uji t.

Variabel	Nilai Signifikansi
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	0.613
Kepemilikan Institusional	0.000

Sumber: Data Diolah, 2026

Berikut ini adalah hasil uji-t yang disebutkan di atas:

Kita dapat menyimpulkan bahwa penerbitan *sustainability report* tidak memengaruhi nilai perusahaan karena nilai signifikansi sebesar 0,613 jauh lebih besar daripada ambang batas 0,05. Kepemilikan institusional merupakan variabel yang signifikan dan berdampak positif terhadap nilai bisnis; nilai signifikansinya sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh penyampaian laporan keberlanjutan, berdasarkan pengujian hipotesis pertama. Dengan demikian, pasar belum secara utama mempertimbangkan kedalaman pengungkapan keberlanjutan suatu perusahaan saat mengevaluasi perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil ini, tampaknya praktik penyampaian *sustainability report* oleh produsen di sektor kimia dan industri dasar lebih berfokus pada

pemenuhan persyaratan administratif daripada menunjukkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan, yang belum cukup mengubah pandangan investor. Sayangnya, data mengenai keberlanjutan dan sejauh mana perusahaan mematuhi pedoman GRI tidak mendapat prioritas yang semestinya dari para investor lokal, yang lebih mementingkan hasil keuangan jangka pendek pun sangat bervariasi, hingga menyebabkan kualitas informasi yang tidak seragam (Kusharyanti & Simamora, 2024).

Hasil ini sejalan dengan temuan Suhartini dkk. (2024) dan Sari (2025) Secara khusus, hingga saat ini belum terdapat dampak yang dapat diamati terhadap penilaian perusahaan akibat pengungkapan *sustainability reports*. Menurut teori sinyal, pengungkapan informasi seharusnya dapat mengurangi ketimpangan informasi antara investor dan manajemen. Namun, penelitian ini justru menemukan hal yang sebaliknya.. Penelitian ini menemukan bahwa nilai suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability reports*, temuan penelitian ini juga bertentangan dengan temuan Setyawati & Fidiana (2023) dan Sophia Latamaniskha (2026).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan meningkat secara signifikan ketika dimiliki oleh lembaga-lembaga, yang membuktikan bahwa hipotesis kedua benar. Jumlah investor institusional dalam suatu perusahaan memiliki korelasi langsung dengan nilai pasarnya. Karena investor institusional mampu memantau kebijakan dan keputusan manajemen secara lebih efektif, kepercayaan pasar terhadap suatu perusahaan menjadi lebih kuat ketika mereka terlibat. Teori agensi Jensen & Meckling (1976) berdasarkan hal tersebut, kepemilikan institusional, hasil-hasil ini menjadi bukti bahwa berbagai bentuk pengawasan yang dilaksanakannya dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.. Kinerja perusahaan akan terus membaik jika investor institusional menjalankan tugasnya dengan baik dan mencegah manajemen memanfaatkan situasi tersebut. Peran investor institusional tidak hanya sebatas penyediaan modal. Mereka juga memiliki dampak signifikan terhadap tata kelola perusahaan (Zhang, 2023), yang meningkatkan kepercayaan pasar terhadap nilai perusahaan (Yahya dkk., 2024).

Kepemilikan institusional berdampak pada nilai bisnis, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian ini serta dalam karya Jullia & Finatariyani (2024) dan Dhua (2026). Transparansi pelaporan keuangan dan fokus pada jangka panjang merupakan dua bidang di mana kebijakan manajemen sering kali diawasi lebih ketat oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki banyak pemegang saham institusional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan institusional memang memengaruhi nilai suatu perusahaan, penerbitan *sustainability report* justru tidak memengaruhi nilai tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa jika dilihat dari perusahaan-perusahaan di sektor kimia dan industri dasar, pasar masih lebih mengutamakan sistem tata kelola melalui kepemilikan institusional daripada penyampaian *sustainability report*. Mengingat situasi ini, perusahaan sebaiknya meningkatkan kredibilitas dan kualitas penyampaian *sustainability report* mereka. Selain memenuhi persyaratan regulasi, hal ini akan memberikan landasan yang kokoh bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi. Investor institusional sebaiknya lebih aktif dalam memantau manajemen agar tata kelola perusahaan yang baik dapat terus dipertahankan.

Beberapa keterbatasan terdapat dalam penelitian ini. Dengan memberikan perhatian khusus kepada para produsen di bidang kimia dan industri dasar, model penelitian ini mencakup dua variabel independen: pengungkapan dalam *sustainability report* dan kepemilikan institusional. Faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini tetap memengaruhi sebagian besar fluktuasi nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 10,8%.

Agar penelitian di masa mendatang lebih menyeluruh, para peneliti sebaiknya memperluas sektor yang diteliti serta rentang waktu pengamatan. Mereka juga sebaiknya memasukkan variabel-variabel lain seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan praktik *corporate governance* yang dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, H., Yaqub, M., & Lee, S. H. (2023). Environmental-, social-, and governance-related factors for business investment and sustainability: A scientometric review of global trends. *Environment, Development and Sustainability*, 26(2), 2965–2987. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-02921-x>
- Angir, P., & Weli, W. (2024). The influence of environmental, social, and governance (ESG) disclosure on firm value: An asymmetric information perspective in Indonesian listed companies. *Binus Business Review*, 15(1), 29–40. <https://doi.org/10.21512/bbr.v15i1.10460>
- Ardelia, F. F., & Retnani, E. D. (2024). Pengaruh pengungkapan sustainability report, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(2), 1–20.
- Benita, J., & Tjhai, F. J. (2025). Pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Trisakti School of Management (TSM)*, 5(2), 289–302.

- Gunawan, I. S., Abbas, D. S., & Aulia, T. Z. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 39–55. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2275>
- Hartono, J. E., & Jonathan, A. (2025). Pengaruh karakteristik perusahaan, rasio keuangan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Trisakti School of Management (TSM)*, 5(2), 259–272. <https://doi.org/10.34208/ejmtsm.v5i2.2940>
- Hidayati, I. (2023). Sustainability reporting in Indonesia: A systematic literature review. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(2), 213–246. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i2.319>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jullia, M., & Finatariyani, E. (2024). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 913–923. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1024>
- Kartana, I. W., Santi, D. T. I., Putra, I. M. W., Kawisana, P. G. W. P., & Meitri, I. A. S. (2023). Pengungkapan sustainability report dan firm value. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 22(2), 200. <https://doi.org/10.19184/jeam.v22i2.41435>
- Kusharyanti, K., & Simamora, P. M. (2024). The effect of sustainability report disclosure on firm value. *Jurnal EQUITY*, 26(2), 193–205. <https://doi.org/10.34209/equ.v26i2.6392>
- Maesaroh, M., Hanifah, I. A., & Ismawati, I. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 679–688.
- Ramadhan, M. F., Widyaningsih, A., & Rozali, R. D. Y. (2025). Dampak sustainability reporting terhadap kinerja perusahaan: A systematic literature review. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 8(2).
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *TEMA*, 22(1), 1–18. <https://doi.org/10.21776/tema.22.1.1-18>
- Sari, L. (2025). *Pengaruh pengungkapan ESG (environmental, social, and governance) terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023)* [Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <https://repository.unissula.ac.id/42852/>
- Setyawati, E. J., & Fidiana, F. (2023). Pengaruh pengungkapan sustainability report dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(7), 1–16.
- Situmorang, D., & Bimo, I. D. (2023). Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen*, 20(1). <https://doi.org/10.25170/jm.v20i1.3281>
- Sonnya, S., & Wardhani, N. K. (2025). The effect of sustainability report disclosure and firm size on firm value with profitability as a moderating variable: A study of mining companies in Indonesia. *Golden Ratio of Auditing Research*, 6(1), 327–338. <https://doi.org/10.52970/grar.v6i1.1573>

- Sophia Latamaniskha. (2026). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan pada sektor energi di BEI dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 6(1), 723–732. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v6i1.23614>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartini, D., Tjahjadi, B., & Fayanni, Y. (2024). Impact of sustainability reporting and governance on firm value: Insights from the Indonesian manufacturing sector. *Cogent Business & Management*, 11(1), Article 2381087. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2381087>
- Sukiswo, W. H. D., Suhartini, D., & Savitri, N. (2025). Establishing corporate transparency: Literature analysis on the role of GRI in Indonesian corporate sustainability reporting. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 794–800. <https://doi.org/10.11594/nstp.2025.47121>
- Yahya, A., Triwibowo, E., Sari, A. K., & Kartika, D. (2024). Corporate social responsibility disclosure, institutional ownership, and asset growth to improve firm value. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 8(1), 59–71. <https://doi.org/10.30871/jama.v8i1.7392>
- Zhang, J. (2023). Institutional investors site visits, CSR performance, and large shareholder's expropriation. *Cogent Business & Management*, 10(3), Article 2267223. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2267223>